

## SENTRA KULINER SEBAGAI PENUNJANG KEBERLANJUTAN WISATA SUNGAI KALIMAS SURABAYA

Oleh:

<sup>1</sup>Suryo Adinugroho \*, <sup>2</sup>Alexander Mario Retto Djong, <sup>3</sup>Kristian Faskahariyanto,  
<sup>4</sup>Truli Nugroho

<sup>1,2,3,4</sup>Institut Teknologi dan Bisnis Kristen Bukit Pengharapan  
Jl. Grojogan Sewu, Kalisoro, Kec. Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah 57792

Email: suryo@bukitpengharapan.ac.id<sup>1</sup>, alexander.mario@bukitpengharapan.ac.id<sup>2</sup>,  
kristian@bukitpengharapan.ac.id<sup>3</sup>, truli.nugroho@bukitpengharapan.ac.id<sup>4</sup>

\*) Corresponding Author Email: suryo@bukitpengharapan.ac.id

---

### ABSTRACT

*This study aims to identify the contribution of culinary centers to the sustainability of tourism in the area, which includes economic, social, and environmental dimensions. The research method used is a mixed-method approach with data collection through observation, in-depth interviews, and surveys of visitors and culinary business actors around the Kalimas River. The results of the study indicate that the existence of culinary centers around the Kalimas River in Surabaya has a positive impact, such as increasing income for local business actors, creating jobs, and strengthening local cultural identity through the presentation of typical foods. However, this study also found challenges in waste management and maintaining environmental quality that must be overcome to support the sustainability of tourist destinations.*

**Keywords:** Culinary Center, Kalimas River Tourism Surabaya, Community Based Tourism.

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sumbangsih sentra kuliner terhadap keberlanjutan wisata di area tersebut, yang meliputi dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan campuran (mixed-method) dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, serta survei kepada pengunjung dan pelaku usaha kuliner di sekitar Sungai Kalimas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan sentra kuliner di sekitar Sungai Kalimas Surabaya memberikan dampak positif, seperti peningkatan pendapatan bagi pelaku usaha lokal, penciptaan lapangan kerja, dan penguatan identitas budaya lokal melalui penyajian makanan khas. Namun, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan dalam pengelolaan limbah dan pemeliharaan kualitas lingkungan yang harus diatasi untuk mendukung keberlanjutan destinasi wisata.

**Kata Kunci:** Sentra Kuliner, Wisata Sungai Kalimas Surabaya, Pariwisata Berbasis Masyarakat.

---

## PENDAHULUAN

Potensi Sungai Kalimas Surabaya sebagai Destinasi Wisata: Sungai ini telah berfungsi sebagai jalur transportasi dan pusat perdagangan sejak zaman kolonial, dan merupakan salah satu aset penting Kota Surabaya. Sungai ini melintasi pusat kota, menjadikannya tempat yang bagus untuk membangun wisata sungai. Sungai Kalimas Surabaya telah direvitalisasi melalui berbagai upaya pemerintah kota. Sekarang memiliki atraksi seperti perahu wisata, pertunjukan seni budaya, dan taman kota yang menarik wisatawan lokal dan internasional. Destinasi ini memiliki daya tarik tersendiri karena indahnya pemandangan sungai dikombinasikan dengan lampu-lampu kota di malam hari. Sungai Kalimas membagi Surabaya menjadi Surabaya Timur dan Surabaya Barat. Grup Gambell menciptakan kumpulan lagu berjudul Balada Kalimas yang mengangkat sejarah sungai ini.

Sentra kuliner memiliki peranan yang sangat krusial dalam mendukung keberlanjutan destinasi wisata, termasuk di Sungai Kalimas, Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kontribusi sentra kuliner terhadap keberlanjutan pariwisata di wilayah tersebut, yang meliputi dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Sebagai solusi, penelitian ini memberikan rekomendasi berupa strategi integratif yang melibatkan pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dalam pengelolaan sentra kuliner yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan model pengelolaan wisata yang berkelanjutan yang berbasis pada kuliner lokal.

Menurut Seogiaro (2018), kuliner dapat diartikan sebagai masakan yang dihasilkan dari proses memasak. Wisata kuliner, di sisi lain, merujuk pada perjalanan ke suatu daerah atau lokasi yang menyajikan makanan khas, yang bertujuan untuk mendapatkan pengalaman baru terkait dunia kuliner (Hall dan Mitchell, 2001, dalam Sari, 2013). Dengan demikian, pusat wisata kuliner adalah tempat yang menawarkan berbagai olahan makanan, sehingga pengunjung dapat menikmati pengalaman baru dalam menjelajahi ragam kuliner.

Eric Wolf turut mempopulerkan konsep wisata kuliner dengan mendirikan The International Culinary Tourism Association pada tahun 2003. Menurut Wolf, wisata kuliner adalah tentang makanan, di mana setiap perjalanan menjadi kesempatan untuk menjelajahi dan menemukan budaya serta sejarah suatu daerah melalui makanan dan aktivitas terkait, yang pada akhirnya menciptakan pengalaman yang tak terlupakan.

Pariwisata berbasis masyarakat adalah pendekatan pengelolaan pariwisata yang menempatkan masyarakat lokal sebagai aktor utama dalam perencanaan, pengelolaan, dan penguasaan manfaat ekonomi dari kegiatan pariwisata. Konsep ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan mengelola sumber daya alam dan budaya secara berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan ekonomi, serta melestarikan warisan budaya dan lingkungan. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung, model ini mampu menciptakan pengalaman wisata yang autentik dan mendalam bagi para wisatawan.

Teknologi memegang peranan penting dalam mendukung pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat. Penggunaan platform digital memungkinkan masyarakat lokal untuk melakukan promosi, pemesanan, dan pengelolaan wisata secara efisien. Selain itu, teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat dalam keterampilan manajemen pariwisata. Penelitian ini juga menyajikan model keberlanjutan yang mencakup strategi mitigasi untuk mengurangi dampak negatif pariwisata terhadap lingkungan dan budaya lokal.

Menurut Philip Kotler dan Gary Armstrong (2009), e-commerce merupakan "proses pembelian dan penjualan produk, informasi, serta jasa melalui jaringan komputer." Dengan

mengandalkan penjualan yang bekerja sama dengan e-commerce, kita dapat memaksimalkan potensi penjualan dengan jangkauan yang lebih luas. Masyarakat kini dapat menikmati pelayanan, baik di tempat sambil merasakan suasana, maupun di mana saja sesuai dengan keinginan mereka.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Definisi dan Dimensi Keberlanjutan Wisata

Keberlanjutan wisata adalah sebuah pendekatan dalam pengelolaan pariwisata yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan saat ini, tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Konsep ini terdiri dari tiga dimensi utama: ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Dimensi ekonomi mencakup peran pariwisata dalam meningkatkan pendapatan lokal dan menciptakan lapangan kerja. Sementara itu, dimensi sosial berfokus pada pelestarian budaya lokal, kesejahteraan masyarakat, dan peningkatan kualitas hidup. Terakhir, dimensi lingkungan menekankan pentingnya menjaga ekosistem serta mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh aktivitas wisata.

### Peran Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan dalam Pariwisata Berkelanjutan

Dalam konteks pariwisata yang berkelanjutan, peran ekonomi, sosial, dan lingkungan saling berhubungan dan saling mendukung. Dari perspektif ekonomi, pariwisata berkelanjutan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, pengembangan produk lokal, dan peningkatan investasi di daerah tersebut.

Dari sisi sosial, pariwisata berkontribusi pada penguatan identitas budaya serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga dan melestarikan warisan budaya mereka. Sementara itu, dari aspek lingkungan, pariwisata yang berkelanjutan mendorong pengelolaan sumber daya alam secara bijak serta penerapan praktik-praktik ramah lingkungan, seperti pengelolaan limbah yang efektif dan konservasi ekosistem.

Secara keseluruhan, ketiga aspek ini saling melengkapi dan berperan penting dalam mewujudkan pariwisata yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga berwawasan budaya dan ramah lingkungan.

Penerapan konsep keberlanjutan dalam pariwisata di Sungai Kalimas, Surabaya, diharapkan bisa menjadi acuan tentang bagaimana ketiga dimensi keberlanjutan dapat diintegrasikan dalam pengelolaan destinasi wisata yang berbasis masyarakat. Dengan demikian, Sungai Kalimas akan menjadi model destinasi wisata yang tidak hanya menarik, tetapi juga dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi semua pihak yang terlibat.

### Sentra Kuliner sebagai Daya Tarik Wisata

#### a. Peran Sentra Kuliner dalam Pengembangan Destinasi

Sentra kuliner memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat daya tarik destinasi wisata. Kuliner tidak hanya sekadar memenuhi kebutuhan dasar para wisatawan, tetapi juga menjadi bagian yang tak terpisahkan dari pengalaman berwisata yang dapat meningkatkan daya saing suatu lokasi. Berdasarkan penelitian, keberadaan sentra kuliner dapat menciptakan identitas unik untuk sebuah tempat, memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat lokal, serta meningkatkan citra keseluruhan dari destinasi tersebut.

#### b. Kontribusi ekonomi dari sentra kuliner sangat signifikan, mencakup penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat setempat, serta mendorong

pertumbuhan sektor industri pendukung seperti pertanian, perikanan, dan kerajinan tangan. Di sisi sosial, sentra kuliner berfungsi sebagai wadah untuk memperkenalkan budaya lokal kepada wisatawan, mempromosikan keanekaragaman budaya, dan memperkuat hubungan antara penduduk lokal dan pengunjung. Dari sudut pandang lingkungan, sentra kuliner yang dikelola dengan prinsip keberlanjutan mampu mengurangi dampak negatif, seperti limbah makanan, melalui penerapan praktik-praktik ramah lingkungan.

### **Studi Kasus dari Daerah Lain yang Relevan**

Beberapa destinasi wisata telah berhasil menjadikan sentra kuliner sebagai daya tarik utama, yang dapat menjadi inspirasi untuk pengembangan wisata di Sungai Kalimas, Surabaya.

- a. Di Yogyakarta, Malioboro menjadi contoh sukses dengan sentra kuliner tradisional seperti angkringan yang menarik perhatian wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Selain menyajikan beragam makanan khas, kawasan ini juga menampilkan budaya lokal melalui pertunjukan seni dan kerajinan yang memikat.
- b. Kota Bandung juga menunjukkan bagaimana pengelolaan sentra kuliner di daerah Dago dan Lembang dapat menarik jumlah wisatawan yang signifikan. Inovasi dalam menu makanan, suasana yang menarik, serta pemasaran digital yang efektif telah berkontribusi besar terhadap kesuksesan kawasan ini. Tak hanya itu, prinsip keberlanjutan juga diintegrasikan, dengan penggunaan bahan lokal dan pengelolaan limbah yang baik.

### **Studi kasus ini menunjukkan bagaimana sebuah sentra kuliner yang dirancang dan dikelola dengan baik dapat menjadi aset berharga untuk keberlanjutan pariwisata.**

Strategi serupa juga dapat diterapkan di kawasan Sungai Kalimas, bertujuan untuk menciptakan sinergi antara atraksi wisata dan pemberdayaan masyarakat lokal.

### **Wisata Sungai Sebagai Destinasi Berkelanjutan Potensi Wisata Sungai di Indonesia**

Indonesia menyimpan potensi yang sangat besar dalam mengembangkan wisata sungai sebagai salah satu bentuk destinasi yang berkelanjutan. Dengan kekayaan sumber daya alam dan keanekaragaman hayati yang melimpah, banyak sungai di Indonesia menawarkan pesona alam dan budaya yang khas. Sungai-sungai seperti Mahakam di Kalimantan, Musi di Palembang, dan Ciliwung di Jakarta memiliki sejarah yang kaya, yang erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat sekitar, mulai dari aktivitas ekonomi hingga tradisi budaya lokal.

Wisata sungai bisa mencakup beragam aktivitas menarik, seperti perjalanan dengan perahu, festival budaya, ekowisata, serta pendidikan lingkungan. Konsep ini tidak hanya menarik minat wisatawan domestik, tetapi juga wisatawan mancanegara yang mencari pengalaman unik dan autentik. Selain itu, pengembangan sektor wisata sungai ini dapat memberikan dampak ekonomi yang positif, dengan menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

### **Tantangan dalam Pengelolaan Lingkungan**

Meski memiliki potensi yang sangat besar, pengembangan wisata sungai dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama dalam hal pengelolaan lingkungan. Salah satu tantangan utama adalah pencemaran sungai yang disebabkan oleh limbah domestik, industri, dan pertanian. Pencemaran ini tidak hanya merusak ekosistem sungai, tetapi juga mengurangi daya tarik bagi wisatawan. Selain itu, kurangnya kesadaran masyarakat mengenai

pentingnya menjaga kebersihan sungai menjadi penghalang dalam upaya pengelolaan yang berkelanjutan.

Tantangan lain yang dihadapi adalah sedimentasi yang menyebabkan pendangkalan sungai, sehingga mengurangi navigabilitas dan potensi dukungan untuk sektor wisata. Selain itu, infrastruktur pendukung yang minim, seperti dermaga, fasilitas sanitasi, dan aksesibilitas, juga menjadi kendala dalam menarik lebih banyak wisatawan. Pengelolaan yang tidak direncanakan dengan baik dapat memicu konflik antara para pelaku wisata, masyarakat lokal, dan pemerintah.

## **METODE PENELITIAN**

Untuk menghadapi tantangan ini, penting untuk menjalin kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dalam merancang program pengelolaan yang berkelanjutan. Misalnya, program rehabilitasi sungai, peningkatan kesadaran masyarakat, serta penerapan regulasi yang tegas terhadap pencemaran. Dengan pendekatan yang komprehensif, wisata sungai dapat berkembang sebagai destinasi yang berkelanjutan, tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi, tetapi juga melestarikan lingkungan. Pendekatan Campuran (Mixed-Method): Ini adalah kekuatan utama. Dengan menggabungkan data kualitatif (wawancara, observasi) dan kuantitatif (survei), Anda akan mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang topik penelitian (Situmorang et al., 2024). Data kualitatif akan memberikan konteks dan detail, sementara data kuantitatif memberikan generalisasi dan ukuran. Triangulasi Data: Menggunakan tiga metode pengumpulan data (observasi, wawancara, survei) memungkinkan triangulasi data. Ini berarti Anda dapat membandingkan dan memvalidasi temuan dari berbagai sumber, meningkatkan keandalan dan validitas penelitian Anda. Data yang Komprehensif: Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan (pelaku usaha, pengelola wisata, pengunjung), Anda akan mendapatkan perspektif yang lebih luas dan lengkap tentang situasi yang ada. Analisis Data yang Tepat: Penggunaan analisis deskriptif kualitatif untuk data kualitatif dan statistik deskriptif untuk data kuantitatif adalah pendekatan yang tepat.

Analisis data dilakukan secara deskriptif, baik dari segi kualitatif maupun kuantitatif, untuk memberikan gambaran yang menyeluruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan sentra kuliner di sekitar Sungai Kalimas memberikan dampak positif, seperti peningkatan pendapatan bagi pelaku usaha lokal, penciptaan lapangan kerja, serta penguatan identitas budaya lokal melalui sajian makanan khas. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan tantangan dalam hal pengelolaan limbah dan pemeliharaan kualitas lingkungan yang perlu diatasi demi mendukung keberlanjutan destinasi wisata. di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, serta survei kepada pengunjung dan pelaku usaha kuliner yang berada di sekitar Sungai Kalimas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini akan menawarkan ide-ide baru tentang bagaimana tempat-tempat kuliner dapat menarik wisatawan dan menjadi penting bagi pengalaman wisata berkelanjutan. Misalnya, jika wisatawan ingin belajar cara memasak hidangan lokal, pemerintah daerah dapat menyelenggarakan kelas memasak dan tempat untuk demo memasak. Studi Anda akan menggunakan metode yang berbeda untuk meneliti dunia wisata kuliner yang rumit. Hal ini dapat memandu peneliti lain dalam merencanakan studi mereka. Misalnya, jika penelitian Anda menemukan bahwa "kari ikan sungai" di daerah

Anda dibuat dengan ikan segar yang ditangkap secara lokal dan dimasak dengan rempah-rempah tradisional khusus, itu adalah sesuatu yang perlu disorot! Misalnya, jika penelitian menunjukkan bahwa wisatawan sangat peduli dengan kebersihan, pemerintah daerah dapat berfokus pada program pelatihan kebersihan di restoran. Ini juga akan menguji dan memperluas ide-ide tentang keterlibatan masyarakat, keberlanjutan, dan wisata kuliner. Penelitian Anda dapat membantu menciptakan ide-ide baru tentang wisata kuliner berkelanjutan, seperti apa arti "gastronomi berkelanjutan" atau "keaslian kuliner" di daerah Anda. Misalnya, penelitian ini mungkin menunjukkan bagaimana penggunaan kemasan ramah lingkungan dalam bisnis makanan dapat membantu menjaga keberlanjutan pariwisata. Penelitian ini akan mengidentifikasi area-area yang memerlukan lebih banyak penelitian dalam wisata kuliner dan keberlanjutan, yang mendorong penelitian di masa mendatang dalam bidang-bidang ini. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana wisata kuliner dapat membantu masyarakat setempat memperoleh lebih banyak uang dan meningkatkan taraf hidup mereka, khususnya bagi mereka yang berkecimpung dalam bisnis makanan, pertanian, dan perikanan. Misalnya, penelitian ini dapat melihat bagaimana lebih banyak wisatawan dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi bagi bisnis makanan, yang menunjukkan manfaat ekonomi dari wisata kuliner. Penelitian ini akan mencakup contoh-contoh spesifik tentang bagaimana wisata kuliner berkembang di daerah Anda, yang dapat membantu peneliti lain yang tertarik pada topik serupa.

## **1. Kontribusi Sentra Kuliner terhadap Keberlanjutan Wisata Sungai Kalimas di Surabaya (Aspek Ekonomi dan Sosial)**

### **Keberlanjutan Ekonomi**

**Penciptaan Lapangan Kerja:** Sentra kuliner di sekitar Sungai Kalimas memiliki potensi besar untuk menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Tidak hanya lapangan kerja langsung seperti pedagang makanan dan minuman, tetapi juga lapangan kerja tidak langsung seperti pemasok bahan baku, pengelola tempat, dan penyedia jasa transportasi.

**Peningkatan Pendapatan:** Dengan meningkatnya kunjungan wisatawan, sentra kuliner dapat menjadi sumber pendapatan penting bagi para pelaku usaha lokal. Hal ini membantu meningkatkan perekonomian rumah tangga dan mengurangi angka kemiskinan.

### **Pengembangan UKM**

Sentra kuliner sering menjadi tempat bagi usaha kecil dan menengah untuk berkembang. Studi ini dapat mengungkap bagaimana sentra kuliner membantu usaha kecil dan menengah untuk tumbuh dan berkembang, termasuk akses permodalan, pelatihan, dan pemasaran.

### **Diversifikasi Ekonomi**

Wisata kuliner dapat mendiversifikasi perekonomian daerah, tidak hanya mengandalkan sektor industri atau jasa lainnya. Hal ini membuat perekonomian daerah lebih tangguh terhadap guncangan ekonomi global.

### **Rantai Pasokan Lokal**

Pusat kuliner yang menggunakan bahan baku lokal dapat mendukung petani, nelayan, dan produsen lokal lainnya. Hal ini memperkuat rantai pasokan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

### **Pengembangan Produk Lokal**

Pusat kuliner dapat merangsang pengembangan produk lokal yang unik yang berpotensi menjadi oleh-oleh khas Surabaya, yang juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

### **Keberlanjutan Sosial**

**Pelestarian Budaya:** Pusat kuliner sering kali menjadi tempat di mana tradisi dan budaya lokal dilestarikan dan ditularkan. Makanan dan minuman tradisional merupakan bagian dari identitas dan warisan budaya yang harus dilestarikan.

**Interaksi Sosial:** Pusat kuliner merupakan ruang publik tempat orang-orang dari berbagai latar belakang dapat berinteraksi, berbagi cerita, dan membangun hubungan sosial. Hal ini dapat memperkuat ikatan persaudaraan dan meningkatkan rasa kebersamaan.

### **Edukasi dan Kesadaran**

Melalui pengalaman kuliner, wisatawan dapat belajar tentang budaya dan sejarah lokal. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya melestarikan warisan budaya dan lingkungan.

### **Pemberdayaan Masyarakat**

Pengembangan pusat kuliner dapat menjadi sarana pemberdayaan masyarakat setempat, khususnya perempuan dan kelompok rentan, untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi dan sosial.

### **Peningkatan Identitas Lokal**

Pusat kuliner yang kuat dapat menjadi simbol identitas lokal yang membuat masyarakat bangga dan meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap Sungai Kalimas.

### **Peningkatan Kualitas Hidup**

Dengan pengembangan pusat kuliner, masyarakat dapat memperoleh akses terhadap makanan yang berkualitas, beragam, dan terjangkau, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.

## **2. Tantangan Lingkungan yang Menjadi Kendala Utama**

### **Pencemaran Sungai**

#### **Sampah Domestik**

Pembuangan sampah domestik (air cucian, limbah toilet) yang tidak terkendali ke sungai dapat mencemari air dan mengganggu ekosistem sungai.

#### **Sampah Industri**

Sampah industri yang tidak diolah juga dapat mencemari sungai dengan bahan kimia berbahaya.

#### **Sampah**

Pembuangan sampah yang sembarangan ke sungai dapat mencemari air, merusak keindahan sungai, dan menghambat aliran sungai.

### **Kualitas Air**

#### **Penurunan Kualitas Air**

Pencemaran menyebabkan kualitas air Sungai Kalimas menurun, sehingga tidak layak untuk berbagai keperluan, termasuk kegiatan pariwisata.

### **Masalah Kesehatan**

Air yang tercemar dapat menimbulkan berbagai penyakit bagi masyarakat yang tinggal di sekitar sungai atau yang memanfaatkan air sungai.

### **Pengelolaan Sampah**

#### **Kurangnya Fasilitas**

Kurangnya fasilitas pengelolaan sampah yang memadai di sekitar pusat kuliner dapat mengakibatkan penumpukan sampah dan pencemaran lingkungan.

### **Kurangnya Kesadaran**

Rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan juga menjadi kendala dalam pengelolaan sampah.

### **Kerusakan Ekosistem**

#### **Hilangnya Keanekaragaman Hayati**

Pencemaran dan kerusakan lingkungan dapat menyebabkan hilangnya keanekaragaman hayati di Sungai Kalimas, seperti hilangnya ikan dan tumbuhan air asli.

### **Gangguan Ekosistem**

Kerusakan lingkungan dapat mengganggu keseimbangan ekosistem sungai, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas air dan kehidupan di sekitar sungai.

### **Penataan Ruang**

Pembangunan Tidak Teratur: Pembangunan tidak teratur di sekitar sungai dapat mengganggu aliran sungai dan merusak lingkungan.

### **Kurangnya Ruang Terbuka Hijau**

Kurangnya ruang terbuka hijau di sekitar sungai dapat mengurangi kemampuan sungai untuk menyerap air dan mengurangi risiko banjir.

Sebagai Pedoman bagi Pemerintah Daerah dan Pelaku Usaha dalam Mengembangkan Destinasi Wisata Berbasis Kuliner Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman yang berguna bagi pemerintah daerah dan pelaku usaha dalam merancang serta melaksanakan strategi pengembangan destinasi wisata yang berfokus pada sentra kuliner. Informasi mengenai kontribusi sentra kuliner terhadap keberlanjutan wisata dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang lebih efektif.

Memberikan Kontribusi Akademik terhadap Literatur Keberlanjutan Wisata Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademik yang berkaitan dengan keberlanjutan wisata, khususnya dalam konteks peran sentra kuliner. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang menitikberatkan pada pengelolaan wisata berbasis masyarakat dan kuliner lokal.

## PENUTUP

### Kesimpulan Dan Saran

Penelitian Anda sangat penting karena penelitian ini membahas bagaimana tempat memasak dan masalah alam dapat membantu meningkatkan pariwisata di tepi Sungai Kalimas di Surabaya. Ini berarti Anda akan mengumpulkan fakta dan ide bermanfaat yang benar-benar dapat digunakan orang. Temuan Anda dapat membantu siapa saja yang ingin meningkatkan pariwisata di daerah tersebut dan lebih ramah lingkungan.

Rekomendasi kebijakan: Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan wisata kuliner berkelanjutan, sekaligus menanggulangi masalah lingkungan. Peningkatan kesadaran: Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya perlindungan lingkungan dan partisipasi aktif dalam upaya konservasi sungai. Pengembangan program: Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan program yang inovatif dan efektif untuk menanggulangi masalah lingkungan dan meningkatkan kualitas pariwisata di Sungai Kalimas. Kolaborasi pemangku kepentingan: Penelitian ini dapat mendorong kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, masyarakat, dan LSM dalam upaya konservasi Sungai Kalimas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Butler, R. (2006). *Pariwisata Berkelanjutan: Perspektif Global*. London: Routledge.
- Cooper, C., Fletcher, J., Gilbert, D., dan Wanhill, S. (2008). *Pariwisata: Prinsip dan Praktik*. Pearson Education.
- Hall, C. M., dan Page, S. J. (2014). *Geografi Pariwisata dan Rekreasi: Lingkungan, Tempat, dan Ruang*. Routledge.
- Goodwin, H., dan Santilli, R. (2009). *Pariwisata Berbasis Komunitas: Sukses atau Tidak?* ICRT Occasional Paper.
- Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. (2023). *Statistik Pariwisata Indonesia 2023*. Jakarta: Kementerian Pariwisata.
- Organisasi Pariwisata Dunia Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNWTO). (2023). *Pariwisata dan Pembangunan Komunitas*. Publikasi UNWTO.
- Scheyvens, R. (2002). *Pariwisata untuk Pembangunan: Memberdayakan Komunitas*. Prentice Hall.
- Seogiarto (2018), dikutip dalam Hall dan Mitchell (2001), yang selanjutnya dirujuk oleh Sari (2013) mengenai pusat wisata kuliner.
- Situmorang, D. M., Freitas, J. R., Gumbo, L., Simon, C., & Parashakti, R. D. (2024). Accounting Knowledge Behavior, Recording Behavior, and Revenue: The Moderating Role of Cultural Behavior. *Al-Mal: Journal of Islamic Accounting and Finance*, 05(02), 71–91.

Surabaya Tourism Board. (2024). Laporan Tahunan Pariwisata Surabaya 2024 . Surabaya: Pemerintah Kota Surabaya.

Murphy, P. E. (1985). Pariwisata: Pendekatan Komunitas . Routledge.

Wearing, S. , dan McDonald, M. (2002). Pengembangan Pariwisata Berbasis Komunitas: Memikirkan Kembali Hubungan Antara Penyedia Tur dan Agen Pembangunan sebagai Perantara di Komunitas Pedesaan dan Terpencil . *Journal of Sustainable Tourism*, 10 (3), 191–206.

Wolf, E. (2003). Asosiasi Pariwisata Kuliner Internasional.